

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUP DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA LANSIA *EMPTY NESTER* DI KELURAHAN GRENDENG

Maulina Dwi Astuti¹, Asep Iskandar², Koernia Nanda Pratama²

Latar Belakang: Lansia *empty nester* sering merasa kesepian dan tersisihkan setelah ditinggal pergi oleh anak-anaknya, hal ini menyebabkan lansia *empty nester* merasa jenuh karena hanya tinggal sendiri atau berdua dengan pasangan. Perasaan tersebut memengaruhi lansia dalam memaknai dirinya dan pengalaman hidup yang sudah pernah dilaluinya sehingga berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup serta dapat mengganggu kesejahteraan psikologisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebermaknaan hidup dengan kesejahteraan psikologis pada lansia *empty nester* di Kelurahan Grendeng.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini berjumlah 66 orang lansia *empty nester* yang tinggal di Kelurahan Grendeng. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Meaning in Life Questionnaire* dan kuesioner *Psychological well-being scale* (PWBS). Analisis data menggunakan uji *Somer's d*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kebermaknaan hidup sedang (40,9%). Sebagian besar responden memiliki kesejahteraan psikologis tinggi (53%). Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan kesejahteraan psikologis ($p = 0,0001$; $p < 0,05$). Adapun nilai koefisien korelasi variabel interaksi sosial dengan kepuasan hidup yaitu (0,736).

Kesimpulan: Kebermaknaan hidup berhubungan dengan kesejahteraan psikologis pada lansia *empty nester* di Kelurahan Grendeng.

Kata Kunci: Kebermaknaan hidup, kesejahteraan psikologis, lansia *empty nester*.

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.

²Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE MEANING OF LIFE BETWEEN THE PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF THE ELDERLY WITH EMPTY NESTER IN GRENDENG KELURAHAN

Maulina Dwi Astuti¹, Asep Iskandar², Koernia Nanda Pratama²

Background: The empty nester elderly often feel lonely and left out after being abandoned by their children, this causes the empty nester elderly to feel bored because they only live alone or together with their partner. These feelings can affect the elderly in interpreting themselves and the life experiences they have gone through so that they affect the meaning of life and can interfere with their psychological well-being. This study aims to determine the relationship between the meaningfulness of life and the psychological well-being of the elderly with empty nesters in Grendeng Kelurahan.

Methods: This research is a quantitative study with a cross sectional design. The respondents of this study were 66 elderly empty nesters who lived in Grendeng Village. This study used a Meaning in Life Questionnaire and a Psychological well-being scale (PWBS) questionnaire. Data analysis using Somer's d test.

Results: The results showed that most of the respondents had a moderate level of meaningfulness of life (40.9%). Most of the respondents have high psychological well-being (53%). The test results show that there is a significant relationship between the meaning of life and psychological well-being ($p= 0,0001$; $p< 0,05$). The correlation coefficient value of social interaction variables with life satisfaction is (0,736).

Conclusion: The meaning of life is related to the psychological well-being of the empty nester elderly in Grendeng Village.

Keywords: Meaning of life, psychological well-being, empty nester elderly.

¹Student from the Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University.

²Lecturer of the Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University.